

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riska dan Miko (2014), Mohd Norfian Alifiah (2014), Novita, Edy, dan Nyoman (2014), Amir dan Bambang (2014), Syahidul, Muhamad, dan Dana (2013), Khoirul Fariz (2012), Evanny (2012), Ika (2010), Wahyu dan Doddy (2009), Luciana dan Emanuel (2003).

##### 1. **Riska Natariasari dan Miko Indarto (2014)**

Penelitian dengan topic *financial distress* yang berfokus pada manfaat laba dan arus kas ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis manfaat laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah laba dan arus kas, yang dinyatakan dalam variable dummy. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah ROA, Ukuran perusahaan, Current ratio, Status perusahaan, dan TR. Dalam penelitian ini, untuk melihat manfaat variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Multiple Discriminant Analisis (MDA). Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat laba lebih signifikan digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dibandingkan manfaat arus kas.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Riska Natariasari dan Miko Indarto (2014) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian, dan sampel penelitian juga menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan laba dan arus kas untuk memprediksi *financial distress*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.
- b. Teknik analisis yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah metode analisis diskriminan, sedangkan peneliti sekarang memakai regresi logistik.
- c. Menggunakan periode penelitian yang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang 2011-2014.

## 2. Mohd Norfian Alifiah (2014)

Penelitian yang membahas prediksi *financial distress* sebagai variabel makroekonomi ini bertujuan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dalam sektor jasa dan perdagangan di Malaysia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, sedangkan *financial distress* merupakan variabel makroekonomi. Analisis Logit digunakan sebagai prosedur analisis karena rasio keuangan tidak harus normal jika digunakan. Selain itu, juga dapat memberikan probabilitas perusahaan yang secara finansial tertekan.

Hasil dari penelitian ini meyakini bahwa variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dalam sector perdagangan dan jasa di Malaysia yaitu rasio utang, rasio perputaran total aset, rasio modal kerja, rasio laba bersih terhadap total aset dan basis suku bunga pinjaman.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Novita Mohd Norfian Alifiah (2014) dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topic penelitian. Selain itu juga sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sector jasa dan perdagangan di Malaysia sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen tetapi juga menggunakan variabel makroekonomi yaitu basis suku bunga pinjaman, produk domestik bruto (PDB), uang beredar, indeks harga konsumen (IHK) dan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI). Sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

### 3. Novita Rahmadani, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya D. (2014)

Penelitian yang menganalisis beberapa rasio keuangan ini bertujuan untuk mengetahui prediksi *financial distress* pada perusahaan sector perbankan menggunakan beberapa rasio keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, dan rasio leverage, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prediksi *financial distress*. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, proses pengolahan data menggunakan metode analisis diskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan SPSS 19. Hasil dari penelitian yang dilakukan Novita, Edy dan Nyoman (2014) ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang diteliti dalam kurun waktu 2009-2013 rata-rata memiliki rasio keuangan yang positif, terdapat empat perusahaan yang diprediksi berpotensi *financial distress*, empat perusahaan *grey area*, satu perusahaan dalam keadaan sehat, dan secara simultan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomi dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Novita Rahmadani, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topic penelitian. Selain itu sama-sama menganalisis *financial distress* tersebut menggunakan beberapa rasio keuangan.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sector perbankan yang *listed* di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2011-2014.
- c. Variabel penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, dan rasio *leverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

#### 4. Amir Saleh dan Bambang Sudyatno (2013)

Penelitian yang membahas mengenai probabilitas kebangkrutan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi probabilitas kebangkrutan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas kebangkrutan, sedangkan variabel independennya adalah *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini adalah *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATR) tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *debt ratio* (DR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Amir dan Bambang (2013) dengan penelitian sekarang adalah alat uji yang digunakan sama-sama regresi logistic dan variabel independen juga menggunakan rasio keuangan.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia selama periode 2011-2014.
- b. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total asset turnover* (TATR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE), sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

#### 5. Syahidul, Muhamad Arfan, dan Dana Siswar (2013)

Penelitian dengan topic *financial distress* ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Sedangkan variabel independennya adalah *Current ratio*, *Debt ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007.



Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Syahidul Haq, Muhammad Arfan, dan Dana Siswar (2013) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian dan juga menggunakan analisis regresi logistik. Selain itu juga menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009 selain perusahaan di sektor keuangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.
- b. Variabel independen penelitian terdahulu yaitu *Current ratio*, *Debt ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

#### 6. **Evanny Indri Hapsari (2012)**

Penelitian yang menguji kekuatan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah *current ratio*, *return on total assets*, *profit margin on sales* dan *current liabilities total asset* terhadap *financial distress*.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*profit margin on sales*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan meskipun bertanda negatif sedangkan rasio profitabilitas (*return on total asset*) dan rasio leverage (*current liabilities total asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan .

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Evanny Indri Hapsari (2012) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian. Selain itu teknik analisis data juga menggunakan regresi logistic.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2007-2010, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2011-2014.
- b. Variabel penelitian terdahulu hanya menggunakan *current ratio*, ROA, *profit margin on sales* dan *current liabilities total asset*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan banyak rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

#### **7. Khoirul Fariz Atmaja (2012)**

Penelitian yang menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* ini bertujuan untuk mengetahui rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang apakah berpengaruh secara simultan



ataupun parsial dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada pemerintahan daerah di Jawa Tengah. Variabel dependen penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independennya adalah rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang.

Alat uji yang digunakan adalah regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kinerja keuangan, variabel posisi keuangan, variabel rasio efisiensi, dan variabel rasio hutang secara simultan mempengaruhi kemungkinan *financial distress*. Secara parsial rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*, tetapi rasio kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Khoirul Fariz Atmaja (2012) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian. Selain itu menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen, dan teknik analisis data juga menggunakan regresi logistic.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan pemerintah daerah kota/kabupaten di Jawa Tengah sebagai sampel, sedangkan peneliti sekarang perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.
- b. Variabel penelitian terdahulu hanya menggunakan 4 rasio keuangan seperti rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tujuh rasio keuangan.

## 8. Ika Yuanita (2010)

Penelitian yang memprediksi kondisi *financial distress* ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dengan menggunakan rasio keuangan dalam industry tekstil dan garmen. Variabel dependen penelitian ini adalah prediksi kondisi *financial distress* perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, *financial leverage*, dan rasio pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *exploratory-case study* pada industry tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia melalui analisis kuantitatif. Model analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Logistik dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio CA/CL, rasio NI/Sales, rasio CL/TA, dan rasio NI/TA-Growth % dapat digunakan sebagai predictor kondisi *financial distress* pada perusahaan dalam industry *textille* dan *garment* yang terdaftar di BEI.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Evanny Indri Hapsari (2012) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai topik penelitian dan juga menggunakan regresi logistic untuk teknik analisis data. Selain itu sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan industry textile dan garment sebagai sampel, sedangkan peneliti sekarang perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.

- b. Variabel penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan rasio pertumbuhan laba, sedangkan peneliti sekarang menggunakan lebih banyak rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

#### 9. Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009)

Penelitian dengan topic *financial distress* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan pertumbuhan penjualan dalam (*sales growth*) dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi logit. Hasil uji menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* begitu juga dengan *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyu dan Dooddy (2009) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Teknik analisis data juga menggunakan analisis regresi logistic.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan otomotif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia.
- b. Variabel penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan banyak rasio keuangan seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, posisi kas, dan rasio pertumbuhan.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2004-2006, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian 2011-2014.

**10. Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi (2003)**

Penelitian dengan topik *financial distress* ini bertujuan untuk mengembangkan model logit untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* sedangkan rasio keuangan merupakan variabel independen. Teknik analisis data adalah regresi logit.

Dalam penelitian ini dibentuk 12 persamaan regresi logit yang selalu mengkombinasikan rasio profit margin, likuiditas, efisiensi operasi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas dan pertumbuhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profit margin (laba bersih dibagi penjualan), rasio *financial leverage* (kewajiban lancar dibagi total aset), rasio likuiditas (asset lancar dibagi kewajiban lancar), rasio pertumbuhan (pertumbuhan laba bersih dibagi total aset) berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Luciana dan Emanuel (2003) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Teknik analisis data juga menggunakan analisis regresi logistic.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode 1998-2001, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode penelitian 2011-2014.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agency**

Menurut Scott (2012:305), teori keagenan atau *Agency Theory* mempelajari susunan kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal (principal) ketika kepentingan agen akan berbenturan satu sama lain dengan kepentingan prinsipal. Perusahaan mempunyai banyak kontrak yang salah satunya kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan, antara agent dan principal masing-masing berkeinginan memaksimalkan kepentingannya dengan informasi yang dimiliki. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan hubungan prinsipal dan agen dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manager bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan.

Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, posisi kas perusahaan, dan sebagainya. Kondisi *financial distress* salah satunya tergambar dari perusahaan yang tidak mampu untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memberikan informasi yang jelas kepada pihak internal yaitu manajemen atau perusahaan itu sendiri, dan pihak eksternal antara lain: investor, kreditor, pihak bank dan pihak luar perusahaan lainnya yang membutuhkan. Sofyan (2010:1) mendefinisikan laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.



Menurut PSAK No.1 tahun 2015 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Suwardjono (2005:157) tujuan utama pelaporan keuangan dalam rerangka konseptual FASB antara lain :

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, dalam membuat keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan tekun.

2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (assessing) jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang (prospective cash receipts) dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas (proceeds) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomika suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik) dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

### **2.2.3 *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami berbagai permasalahan salah satunya kesulitan likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan serta ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

Menurut Munawir (2001:291) potensi kebangkrutan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

1. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemennya berhasil mengatasi dengan baik sehingga tidak pailit (bangkrut).
3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi menghadapi kesulitan yang bersifat non keuangan sehingga dinyatakan pailit.
4. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemen tidak berhasil mengatasinya sehingga akhirnya jatuh pailit.

Menurut Sudana (2011:249) ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebabnya, baik langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.”

#### **2.2.4 Rasio Keuangan**

Menurut Widjaja (2010:12), pengertian Rasio didefinisikan sebagai berikut: “Rasio adalah satu angka yang dinyatakan dalam hubungannya dengan yang lain. Banyak rasio yang dihitung dari satu kumpulan laporan keuangan, tetapi biasanya hanya sedikit yang bermanfaat dalam situasi tertentu.” Menurut Plat dan Plat (2002) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

## 1. Rasio Profit Margin

- a) Laba bersih dibagi Penjualan (NI/S).

Rasio profit margin menurut pendapat Hariadi (2002:297) merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio Profit margin digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

## 2. Rasio Likuiditas

- a) *Current Ratio* (CA/CL)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sawir (2009:10) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

## b) Modal Kerja terhadap Total aktiva (WC/TA)

Modal kerja dapat dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Kemudian untuk menghitung variabel ini modal kerja harus dibagi dengan total ativa.

$$\text{Modal Kerja thd Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

## c) Struktur Aktiva (CA/TA)

Struktur aktiva adalah penentu berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007:9). Variabel ini mengukur total aktiva yang berasal dari aktiva lancar.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

## d) Aktiva tetap bersih terhadap Total Aktiva (NFA/TA)

Struktur aktiva adalah penentu berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2007:9). Variabel ini mengukur total aktiva yang berasal dari aktiva tetap bersih.

$$\text{Aktiva tetap bersih thd Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 3. Rasio Efisiensi Operasi

#### a) Perputaran Total aktiva (S/TA)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efektif pula total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

#### b) Perputaran Aktiva lancar (S/CA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar. Selain itu juga berguna untuk mengukur kemampuan aktiva dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva lancar.

$$\text{Perputaran Aktiva Lancar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

#### c) Perputaran Modal kerja (S/WC)

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$



#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a) *Return on Investment* (NI/TA)

Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

##### b) *Return on Equity* (NI/EQ)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

#### 5. Rasio *Financial leverage*

##### a) *Debt Ratio* (TL/TA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2009:13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

b) Hutang lancar terhadap total aktiva (CL/TA)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar.

$$\text{Hutang Lancar thd Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

c) *Notes payable* terhadap total aktiva (NP/TA)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang lain-lain selain hutang lancar.

$$\text{Notes Payable thd Total Aktiva} = \frac{\text{Notes Payable}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

d) *Notes payable* terhadap total hutang (NP/TL)

Variabel ini digunakan untuk mengukur total hutang yang berasal dari *notes payable*. Utang wesel/wesel bayar (*notes payable*) itu sendiri adalah janji tertulis untuk membayar kepada pihak lain dalam jumlah tertentu dan pada tanggal yang telah ditetapkan.

$$\text{Notes Payable thd Total Hutang} = \frac{\text{Notes Payable}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

- e) Ekuitas saham terhadap total aktiva (EQ/TA)

Variabel ini digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas saham.

$$\text{Ekuitas Saham thd Total Aktiva} = \frac{\text{Ekuitas Saham}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

## 6. Posisi kas

- a) *Cash Ratio to Liabilities* (CASH/CL)

Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio to Liabilities} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

- b) *Cash ratio* (CASH/TA)

Variabel ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang berasal dari kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

## 7. Rasio Pertumbuhan

- a) Prosentase pertumbuhan penjualan (GROWTH-S)

Rasio pertumbuhan mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan pada suatu periode. Prosentase pertumbuhan penjualan (GROWTH-S)...(18)

- b) Prosentase pertumbuhan laba bersih thd total aktiva (GROWTH NI/TA)

Variabel ini mengukur kemampuan dalam efisiensi penggunaan total aktiva untuk menghasilkan pertumbuhan laba pada setiap periode. Prosentase pertumbuhan laba bersih terhadap total aktiva = (GROWTH NI/TA).....(19)

### 2.2.5 Hubungan Rasio Profit Margin Terhadap *Financial Distress*

Rasio profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada suatu periode. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang terus meningkat maka perusahaan tersebut kemungkinan akan menghasilkan laba. Apabila perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para investor pemegang saham.

Sehingga rasio ini memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*. Karena semakin tinggi rasio profit margin maka menunjukkan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah profit margin maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan bertambah besar karena perusahaan tidak mendapatkan laba atas penjualan dan juga tidak dapat membagikan dividen kepada para investor.

### 2.2.6 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio yang menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Apabila perusahaan mempunyai aktiva lancar yang cukup untuk digunakan membayar hutang-hutang lancar maka perusahaan kemungkinan akan menghasilkan laba dan dapat membagikan dividennya bagi para investor sehingga kemungkinan perusahaan mengalami rugi bahkan kebangkrutan hingga dilikuidasi semakin kecil. Menurut Platt dan platt (2002) semakin tinggi rasio lancar ini menunjukkan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

### **2.2.7 Hubungan Rasio Efisiensi Operasi Terhadap *Financial Distress***

Rasio efisiensi operasi digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya. Salah satu rasio efisiensi operasi yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektifitas dari penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

### **2.2.8 Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Menurut Atmini (2005) Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi sehingga dapat membagikan dividen kepada para investornya. Dengan laba yang tinggi tersebut maka akan menarik dan memberi kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nantinya perusahaan akan terhindar dari ancaman *financial distress*.

### **2.2.9 Hubungan Rasio Financial Leverage Terhadap *Financial Distress***

Rasio *financial leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

*Debt Ratio* mengukur seberapa jauh dana yang disediakan kreditur untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Luciana dan Kristijadi (2003) semakin tinggi rasio ini menunjukkan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang disediakan kreditur maka kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan lancar dan diharapkan mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan juga dapat membagi dividen kepada para investor.

#### **2.2.10 Hubungan Rasio Posisi Kas Terhadap *Financial Distress***

Rasio posisi kas digunakan untuk menghitung bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. *Cash Ratio to liabilities* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Apabila perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka kemungkinan perusahaan mengalami rugi hingga kebangkrutan semakin kecil. Rasio ini memiliki hubungan negatif, semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. (Luciana dan Kristijadi, 2003)

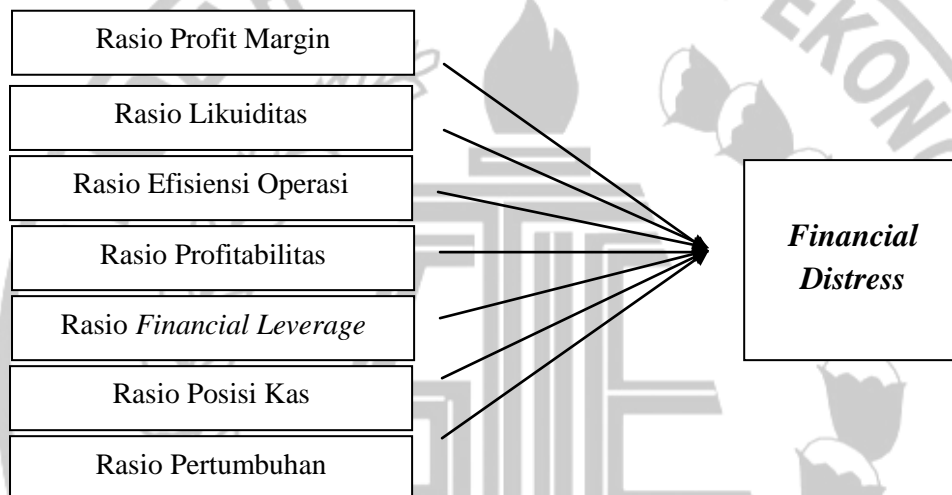
#### **2.2.11 Hubungan Rasio Pertumbuhan Terhadap *Financial Distress***

Rasio pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Wahyu dan Doddy, 2009). Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.



Prosentase Pertumbuhan Laba Bersih Terhadap Total Aktiva Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun berdasarkan pada tingkat aktiva tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mengalami laba positif setiap periodenya maka perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada para investor setiap periode.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

#### KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan kerangka pemikiran :

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen seperti rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, rasio posisi kas, rasio pertumbuhan terhadap variabel dependen yaitu kondisi *financial distress* pada perusahaan.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

- H1 : Rasio Profit Margin dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- H2 : Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- H3 : Rasio Efisiensi Operasi dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- H4 : Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- H5 : Rasio *Financial Leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
- H6 : Rasio Posisi Kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

H7 : Rasio Pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

